

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII A
DI MTS GUPPI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

TAZKIATULAMALIA

NIM: 10156120249

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di Mts guppi majene "yang disusun oleh **Tazkiatul Amalia**, NIM: **10156120249**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, 11 Agustus 2025, M bertepatan dengan 16 Safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 29 September 2025 M
7 Rabiul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Zuhdiah, S.Pd., M.Pd.
Munaqisy I : Dr.Usri, S.Pd.I., M.Pd.
Munaqisy II : Sudirman, S.Psi., M.Si.
Pembimbing I : Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.,Si.
Pembimbing II: Syamsinar, S.Pd., M.Pd.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



[Signature]
Dr. Ahmad Muaffaq N.S.Ag., M.Pd.

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudara Tazkiatul Amalia Nim: 10156120249 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 18 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Sri Musdikawati, M.Si
NIP: 196511022000122003

Pembimbing II



Syamsinar, S.Pd., M.Pd
NIP: 198503012019032007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Tazkiatul Amalia
NIM : 10156120249
Tempat, Tanggal Lahir : Limboro, 10 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Limboro, Kec. Sendana, Kabupaten
Majene
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah
Akhlah Kelas VIII A Di MTs Guppi Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 2 Juni 2025

Penyusun,



Tazkiatul Amalia
NIM: 10156120249

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Sholawat beserta salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw., sebagai sang revolusioner dengan akhlak yang mulia serta pembawa ajaran kedamaian kepada seluruh alam.

Selesainya Skripsi ini berkat doa, usaha, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Damir dan Hasni, dan saudara-saudaraku, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua yang telah membantu atau dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. Selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA. Selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Basman, M. Ag. Wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

4. Bapak Abdul Rahman. M.Pd. Ph.D. Selaku wakil ketua III dalam kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus sebagai dosen penguji ujian komprehensif peneliti pada mata kuliah Dirasah Islamiyah.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam.
7. Ibu Dr. Usri, S.Pd. I, M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikannya skripsi ini yang lebih baik lagi.
8. Bapak Sudirman, S.Psi., M.Si., selaku penguji II yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikannya skripsi ini yang lebih baik lagi.
9. Ibu Dr. Srimusdikawati M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
10. Ibu Syamsinar, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dalam proses pembuatan penyusunan proposal penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
11. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Kepala MTs Guppi Majene Bapak Drs. Sayadi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

13. Ibu Asriati, S.Ag., guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Majene yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
14. Guru-guru MTs Guppi Majene dan adik-adik kelas VIII A MTs Guppi Majene yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
15. Terkhusus Teman-teman angkatan 2020 dan keluarga Program Studi Pendidikan Agama Islam V yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, ucapkan terima kasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun tidak lepas dari semua itu, saya menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik kepada saya sehingga saya dapat memperbaiki skripsi ini.

Majene, 2 Juni 2025

Penyusun,

Tazkiatul Amalia
NIM: 10156120249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORETIS	15
A. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	15
B. Hasil Belajar	22
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	33
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Validitas dan Reabilitas	41
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Sekolah	46
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik.....	7
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	42
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 3.3 Kategorisasi Nilai di MTs Guppi Majene.....	44
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i>	48
Tabel 4.2 Data <i>Pre-test</i> Nilai Hasil Belajar	48
Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai <i>Pre-tes</i> Hasil Belajar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i>	50
Tabel 4.5 Data <i>Post-test</i> Nilai Hasil Belajar	51
Tabel 4.6 Kategorisasi Nilai <i>Post-test</i> Hasil Belajar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	51
Tabel 4.7 Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-wilk	53
Tabel 4.8 Uji Wilcoxon	54

ABSTRAK

Nama : Tazkiatul Amalia
NIM : 10156120249
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene*

Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas VIII A MTs Guppi Majene, (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* di kelas VIII A MTs Guppi Majene, dan (3) apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yaitu desain *One-Group Pretest-Posttest* berupa soal pilihan ganda. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A MTs Guppi Majene dengan jumlah 14 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes formatif berupa soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene masih tergolong kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata (mean) 55,71 atau masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. (2) Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene masih tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) 72,85 atau sudah memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai sig. 0,001 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H1 diterima dan H0 ditolak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen paling utama pada kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran penting pada pembentukan kecerdasan, keterampilan dan kepribadian untuk melahirkan generasi yang bermutu. Hal tersebut merupakan amanat, dan pasti sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, mengembangkan pentingnya berpendidikan sangat sulit, terutama bagi para praktisi di bidang pendidikan.

Dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berfirman :

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemah Bahasa Mandar:

“...Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappaq di sesemu anna to di bei paissanang sisaapa anro.”¹

Terjemah Bahasa Indonesia:

“...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”²

Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan memberikan motivasi kepada mereka yang ingin belajar, terutama dalam bidang agama. Allah SWT yang Maha Pemurah akan memberikan penghargaan yang tinggi kepada mereka yang memiliki pengetahuan dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah proses memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama makassar, 2019), h. 1016.

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Jakarta: Halim, 2013) h. 543.

Sama dengan yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan dari pendidikan, maka upaya negara lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan dan berinovasi baru pada aspek pendidikan seperti melakukan perubahan terhadap kurikulum di Indonesia. Terjadinya pergantian kurikulum dari masa ke masa bukan tanpa alasan, namun hal ini dilakukan berdasarkan wujud untuk selalu memperbaiki sesuai dengan keadaan dan untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional.⁴

Pada standar kompetensi lulusan dikemukakan bahwa target pendidikan mengarah pada perkembangan kompetensi afeksi (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan) yang ditetapkan berdasarkan kemampuan dan jenis pendidikan. Cara memperoleh ketiga kompetensi tersebut berbeda-beda. Afeksi diperoleh dengan cara menerima, menanggapi, menghargai menghayati dan memperhatikan. Sedangkan kognitif diperoleh dengan cara mengingat, memahami, melaksanakan, mengkaji, mengevaluasi dan menciptakan. Kemudian psikomotoriknya bisa diperoleh dengan cara memperhatikan, menanyakan, mencoba, menganalisis, menyajikan dan menciptakan.⁵

³Tim Redaksi Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

⁴Pratiwi Bernadetta Purba, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Yzyass Kita Menulis, 2021), h. 12.

⁵ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015). h. 35.

Pada ketiga ranah kompetensi penulis lebih dominan pada ranah kognitif. Hal tersebut seirama dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bidang kognitif yaitu meningkatkan kecerdasan pada peserta didik yang ditunjukkan di dalam kelas dan di luar kelas. Menurut Agus Suprijono, hasil belajar tidak hanya berupa aspek potensi manusia saja, namun juga perubahan perilaku secara keseluruhan.⁶

Proses pembelajaran kognitif ini telah digunakan dalam bidang kognitif maupun dunia pendidikan selama 30 tahun. Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk menjadi peserta didik yang aktif baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran ini banyak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷ Salah satu model pembelajaran yang calon peneliti gunakan adalah teknik *snowball throwing* atau lempar bola yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang dijelaskan dari awal sampai akhir dan disajikan secara konkret oleh guru di kelas. Model pembelajaran memiliki strategi untuk mencapai kemampuan peserta didik dengan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁸

Berbicara tentang proses belajar juga secara langsung mempengaruhi pencapaian hasil pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai ditentukan oleh kegiatan belajar yang dilakukan. Salah satu faktor keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh media pembelajaran. Jika metode tersebut digunakan secara berulang pada setiap materi tentunya akan menimbulkan

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Cet; 1, Yogyakarta: Pusataka Belajar, 2009), h. 5-6

⁷Srie Faizah Lisnasari, *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa*, Vol. 5, No.2, (2016), h. 5

⁸Al Fauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015). h. 19

kejenuhan peserta didik dalam belajar dan berimbas kepada kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang tentunya akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.⁹

Hasil belajar pada dasarnya adalah pencapaian kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terwujud dalam kebiasaan berpikir kritis dan bertindak. Kompetensi ini dapat diidentifikasi melalui pengukuran dan penilaian berbagai hasil belajar serta indikator-indikator yang diminati.¹⁰ Benyamin, Bloom, sebagaimana disampaikan oleh Sudjana, mengategorikan penilaian hasil belajar ke dalam tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah yang paling sering dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.¹¹

Dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai.¹²

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang terlibat secara

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Posese Belajar Mengajar*, Cet. Ke-14, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 19.

¹⁰ Sri Burdyartati, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Depublish, 2014), h. 24.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Posese Belajar Mengajar*, Cet. Ke-14, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h. 22-23.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 76.

aktif dalam pembelajaran cenderung lebih mudah memahami materi, mampu berpikir kritis, serta memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat. Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru dapat menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹³

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran yang bersifat kolaboratif menjadi salah satu alternatif yang efektif karena dapat melatih kerja sama, tanggung jawab, serta interaksi sosial antar peserta didik. Dengan adanya interaksi tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.¹⁴

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertanya, serta menjawab pertanyaan secara menyenangkan melalui aktivitas yang melibatkan seluruh anggota kelas.¹⁵

Model pembelajaran *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu “*Snowball*” dan “*Throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan kata *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* adalah suatu kegiatan melempar bola salju. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran lempar bola salju merupakan model pembelajaran di mana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok mengajukan pertanyaan pada bola pertanyaan saat

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 45.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 133.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 226.

membentuk kelompok, peserta didik dapat memilih secara acak atau heterogen.¹⁶

Terkhusus pada bidang Akidah Akhlak yang memiliki ikatan erat dan memiliki pengaruh yang signifikan pada peserta didik dari pada mata pelajaran lainnya. Hal tersebut karena materi Akidah Akhlak berisi tentang dasar-dasar keimanan pada Allah dan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari.¹⁷

Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mempunyai keutamaan pada membenahan sikap peserta didik, di mana materi-materi pelajarannya sering di kaitkan pada kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan pengamalan merupakan pokok yang diutamakan. Adanya pemahaman yang cukup, peserta didik dapat menerapkan apa yang disampaikan guru sebab peserta didik mampu mengaitkan fenomena yang terjadi dengan pemahaman yang dimilikinya.¹⁸ Pada mata pelajaran akidah akhlak mampu melatih peserta didik untuk selalu menerapkan nilai-nilai baik dan adab yang baik.

Berdasarkan penelitian awal di MTs Guppi Majene dengan melihat situasi atau proses pembelajaran serta bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar, guru sering menggunakan metode seperti ceramah, metode demonstrasi dan lain-lain. Pembelajaran masih berpusat pada guru, membosankan dan membuat peserta didik tidak mau belajar karena tidak ada metode atau strategi yang lain yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Keadaan ini juga disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sehingga guru dalam mengajar tidak bisa menggunakan metode belajar

¹⁶Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 68

¹⁷Saipul Hadi, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran : Studi Aspek Afektif Pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tarbiyah Wa Ta'lim*, Vol. 7, No. 3, (2020), h. 120.

¹⁸Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: untuk PAUD dan Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 166.

yang bervariasi dan kreatif karena tidak didukung sarana dan prasarana yang memadai. Jika kondisi ini berlangsung terus menerus maka peserta didik bisa merasa bosan dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik tidak konsentrasi, ribut, mengobrol sendiri dan mengantuk dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga membuat hasil belajar peserta didik belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum mencapai ketuntasan.

Adapun data yang di dapatkan oleh calon peneliti terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Sumber: Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	FS	70	65	Belum Tuntas
2	F	70	78	Tuntas
3	HS	70	67	Belum Tuntas
4	MR	70	66	Belum Tuntas
5	MSA	70	75	Tuntas
6	MAFA	70	69	Belum Tuntas
7	MCF	70	79	Tuntas
8	MR.	70	71	Tuntas
9	NA	70	71	Tuntas
10	NM	70	67	Belum Tuntas
11	RACP.	70	66	Belum Tuntas
12	R	70	77	Tuntas
13	RDS	70	66	Belum Tuntas
14	STMA	70	74	Tuntas

Permasalahan yang ditemukan yaitu masih ada peserta didik kelas VIII A di MTs Guppi Majene yang hasil belajarnya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum mencapai ketuntasan. Peserta didik hasil belajarnya sudah tuntas berjumlah 7 orang dan belum tuntas berjumlah 7 orang dengan jumlah nilai rata-ratanya yaitu 70,78. Berdasarkan permasalahan di atas, faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Guppi Majene kelas VIII A antara lain guru dan strategi pembelajaran kurang efisien dalam menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik merasa bosan belajar Akidah Akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, olehnya peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII A di MTs Guppi Majene ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII A di MTs Guppi Majene ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas VIII A di MTs Guppi Majene?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum lengkap atau dugaan sementara. Karena itu, seorang peneliti perlu memperbaiki kesimpulan ini untuk membuktikan kebenarannya melalui penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis selaku peneliti menggunakan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.
2. H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran digunakan sebagai panduan untuk merencanakan kegiatan belajar di kelas. Model ini mencakup semua pendekatan yang digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁰ Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau lima orang peserta didik.²¹

¹⁹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet, 9; Depok: Prenadamedia Group, 2018), h.85.

²⁰Paryanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studen Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*, (Cet.1; Malang: Ahlimedia Press, 2020), h.20.

²¹Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Cet. 1: Lakeisha, 2022), h.2.

b. *Snowball Throwing*

Snowball Throwing yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kooperatif yang dirancang melalui sebuah permainan yang menarik. Kegiatan permainan *snowball throwing* diawali dengan kegiatan saling melempar bola pertanyaan kepada sesama peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.²²

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara.²³ Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai peserta didik ketika mereka sudah menyelesaikan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dan dibuktikan dengan nilai dengan cara melakukan tes terhadap peserta didik.²⁴ Hasil belajar yang penulis maksud di sini adalah hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Guppi Majene.

²² Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.158.

²³ Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 174.

²⁴ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup pembahasan atau pembatasan masalah. Adapun ruang lingkup atau batas masalah yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada tiga kategori yaitu tingkat pemahaman, tingkat kolaborasi dan tingkat menghargai.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka, juga dikenal sebagai penelitian terdahulu, terdiri dari sekumpulan teori referensi yang digunakan oleh penulis sebagai landasan penelitian mereka. Oleh karena itu, kajian ini kiranya dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis. Adapun acuan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muchamad Ulinuha pada tahun 2020 dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Banyusari Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar mapel Pendidikan Agama Islam materi pokok Teladan Kisah Nabi Muhammad SAW semester ganjil kelas di SD Negeri Banyusari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa melalui metode pembelajaran *snowball throwing* mengalami peningkatan hasil belajar, khususnya pada materi pokok Teladan Kisah Nabi Muhammad SAW pada siklus I diperoleh nilai rata rata kelas 84 dengan ketuntasan belajar 86,67%.²⁵

²⁵Muchamad Ulinuha, Skripsi “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Banyusari Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

2. Skripsi Riska Desi Yana pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang”. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dengan hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).²⁶
3. Skripsi Hermianti Muhajir, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No.90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata ilmu pengetahuan sosial di SDN No. 90 To Cemba. Dengan hasil penelitian metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.²⁷

Berdasarkan hasil telaah peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan pada sudut variabel independen yaitu sama-sama membahas model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Kemudian dapat diyakini jika

²⁶Riska Desi Yana, Skripsi “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019”, (UIN Sumatera Utara 2019)

²⁷ Hermianti Muhajir, Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No.90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”, (Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)

permasalahan yang diangkat peneliti adalah asli, hal tersebut dikarenakan sudut variabel dependen yang diambil memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memang menargetkan pada mata pelajaran peserta didik namun bersifat khusus seperti mata pelajaran sesuai dengan bidangnya yang menunjukkan efektif dalam menerapkan model pembelajaran. Sedangkan penulis menjelaskan penerapan model *snowball throwing* dengan hasil belajar peserta didik.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII A di MTs Guppi Majene.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII A di MTs Guppi Majene.
- c. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* peserta didik kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini memiliki kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti, Peneliti berharap penelitian ini mampu memberi gambaran mengenai penerapan model *snowball throwing* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru, Peneliti berharap penelitian ini mampu membagikan bantuan berupa informasi pada guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik, Peneliti berharap penelitian ini bisa membagikan pengaruh yang positif dan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai yang baik pada kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah), Peneliti berharap penelitian ini bisa jadi saran untuk sekolah pada pengimplementasian model pada proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah wujud pembelajaran yang diterapkan dari pembukaan hingga penutup oleh guru. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan mekanisme yang terstruktur dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹ Model pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar, peserta didik diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, bekerja sama dengan orang lain, dan bekerja sama dalam tim atau kelompok.² Model pembelajaran kooperatif adalah jenis pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama dan belajar dalam kelompok kecil dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.³

Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan akademik dan sikap sosial dengan menekankan proses kerja sama dalam kelompok. Selain itu, model ini membuat peserta didik memiliki dua tanggung jawab: membantu sesama anggota kelompok dan membantu diri mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut: a) pembelajaran secara tim; b) didasarkan pada manajemen kooperatif; c) kemauan untuk bekerja sama; d) keterampilan bekerja sama.⁴

¹Rusydi Ananda dan Abdillah, *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*, (Cet. I; Medan: LPPPI, 2018), h. 63.

²Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: cv budi utama, 2020). h. 50

³Sojo, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Cet. 1; Klaten: Lakeisha, 2022), h. 2.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet. 7; Depok, 2018), h.206-207

Macam-macam kegiatan pembelajaran kooperatif seperti yang disebutkan oleh Syaifurrahman, antara lain:

1. Kepala bernomor
2. Kooperatif script
3. Kepala bernomor terstruktur
4. *Student teams achievement divisions*
5. *Jigsaw*
6. Mencari pasangan
7. Berpikir-berpasangan-berbagi
8. Bermain peran
9. Bertukar pasangan
10. *Snowball throwing*⁵

Pada umumnya model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut: (a) Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar merupakan gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku peserta didik, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu. (b) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus. (c) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran. (d) Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari peserta didik Model pembelajaran senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, *Model Microteaching*, 2022, h. 21.

dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh peserta didik setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran. (e) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan. Dengan memahami secara baik karakteristik model-model mengajar secara umum tersebut diharapkan para guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang dianggap cocok dengan karakteristik dengan mudah dapat mengembangkannya.⁶

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Pengertian *Snowball Throwing* secara etimologi dibagi menjadi dua kata *snowball* dan *throwing*. *Snowball* artinya salju sedangkan *Throwing* artinya melempar.⁷ Jadi *Snowball throwing* adalah kegiatan melempar bola salju. Secara terminologi, *snowball throwing* dianggap sebagai model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan yang digulung bulat seperti bola salju yang terbuat dari kertas dan kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama kelompok. Model ini termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif karena dilakukan secara berkelompok. Peserta didik akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi.⁸

Hakim dan Pramukantoro mengatakan bahwa model pembelajaran snowball throwing merupakan modifikasi bentuk soal yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju (*snowball throwing*) satu

⁶Ujang S. Hidayat, *Model-Model Pembelajaran Efektif* (Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016). h. 30

⁷Jullaiha, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantu Media *Multiply Cards* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2020) h, 14.

⁸Ahmad Rifaldi Djahir, dkk, *Jurnal Akademika Kimia : Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu, Universitas Taduloko Palu*, (2014), h. 223

sama lain, termasuk soal ke teman.⁹ Dengan kata lain, model pembelajaran ini menitikberatkan pada permainan kelompok yang melibatkan semua anggota dalam menjawab soal. Artinya, peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setiap kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapatkan tugas dari guru, dan setiap peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar oleh peserta didik, masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diterima.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menjadi potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan keterampilan untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang disajikan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.¹⁰

Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dan kerjasama peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam kelompoknya, dimana dengan kerja sama kelompok selain dapat meningkatkan skill peserta didik juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitar peserta didik.

Menurut Saminanto menyatakan model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini berguna untuk melatih peserta didik agar lebih tanggap dalam menerima pesan dari peserta didik lainnya yang berbentuk bola salju kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹¹ Bayor menyatakan, *snowball*

⁹Hakim dan Pramukantoro, *Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Unesa Press, 2013), h. 45.

¹⁰Mumun Munawaroh, Ali Alamuddin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi" 3, no. 2 (2014), h. 168–169.

¹¹Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), h. 37.

throwing adalah suatu metode pembelajaran yang aktif dalam prakteknya dan melibatkan banyak peserta didik. Peran guru hanya untuk memberikan bimbingan pada awal pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.¹²

Ketika pembelajaran berjalan dengan baik, suasana kelas akan menjadi dinamis. Ini karena peserta didik tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, tetapi juga melakukan aktivitas fisik, seperti menggulung kertas dan melemparkannya kepada peserta didik lain.¹³ Jadi, setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri untuk gilirannya. Mereka harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman mereka dalam bola kertas. Model ini juga membantu peserta didik mempelajari cara menyimpulkan informasi atau berita dalam situasi nyata dan kompleks.¹⁴

Model pembelajaran ini merupakan salah satu modifikasi dari pendekatan bertanya yang mengutamakan kemampuan untuk membuat pertanyaan yang dikemas melalui permainan yang menarik. Dalam pelajaran ini, teman diberi bola pertanyaan satu sama lain dan kemudian diminta untuk menjawabnya. Menurut Bayor dalam Jumanta, melempar bola salju adalah salah satu pembelajaran aktif yang sangat melibatkan peserta didik.¹⁵

Kesimpulan mengenai model pembelajaran melempar bola salju ini digunakan dalam kelompok dan diterapkan melalui permainan bola salju yang dilemparkan ke peserta didik dengan pertanyaan yang harus mereka jawab.

¹²Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, "Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2017), h. 12.

¹³Imas kurniasi dan Berlisani, *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Badung: Kata Pena, 2015) hal. 76

¹⁴Imas kurniasi dan Berlisani, *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, h. 77

¹⁵Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158.

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikutl :¹⁶

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas. untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama + 15 menit.
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang ditulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *snowball throwing* adalah untuk melatih peserta didik dan saling memberikan pengetahuan, sementara kekurangan strategi ini adalah karena pengetahuan yang diberikan tidak terlalu luas hanya berkisar.

¹⁶Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014). h.53

Pada apa yang telah diketahui peserta didik. Sering kali, strategi ini berpotensi mengacaukan suasana dari pada mengaktifkannya.¹⁷ Kelebihan dan kekurangan *snowball throwing* model kooperatif ini adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Kelebihan

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik
- 5) Pembelajaran jadi lebih efektif.
- 6) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

b. Kekurangan

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Satu kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan

¹⁷Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Belajar,2018), h.227-228.

¹⁸Aris Shpimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2016), h. 176-177.

waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.

- 3) Tidak ada kuis maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung berbuat onar. Kelas sering kali gadung karena kelompok dibuat oleh peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sejak seseorang dilahirkan, seseorang tersebut begitu banyak melalui proses belajar. Belajar merupakan proses aktivitas mental yang dilakukan individu agar memperoleh perubahan perilaku dan tingkah laku yang sifatnya positif serta menetap relative lama dalam dirinya baik melalui pengalaman ataupun dengan latihan yang berkenaan dengan aspek kepribadian baik secara fisik maupun secara psikis.¹⁹ Belajar dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, tentunya perubahan yang sifatnya positif. Jadi hasil dari belajar adalah perubahan dalam diri seseorang pembelajar yang sifatnya positif bagi dirinya. Dampak dari belajar adalah dapat mengubah individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik itu dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan nilai, pencapaian, atau prestasi yang diraih oleh peserta didik setelah menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Menurut Muhibbin Syah, yang dikutip oleh Sinar, prestasi belajar adalah hasil belajar yang

¹⁹Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), h. 3.

ideal, mencakup seluruh aspek psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman, baik melalui pengalaman langsung maupun proses belajar yang dialami oleh peserta didik.²⁰ Prestasi dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih, jadi dengan adanya pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi pelajaran tertentu atas dasar pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang baik. Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Penelitian ini lebih mengarah pada hasil belajar kognitif yang merupakan salah satu acuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan intelektual peserta didik sangat diperlukan dalam menentukan keberhasilan dalam memperoleh hasil belajar yang peserta didik dan pendidik inginkan. Hasil belajar peserta didik dapat dipergunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidik dalam mengajar, sehingga pendidik dapat memperbaiki atau mengulangi bagian dari materi pelajaran yang kurang atau belum dimengerti oleh peserta didik.²¹

Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku peserta didik dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.²² Menurut Tatan dan Teti, belajar selalu melibatkan perubahan dalam diri individu seperti kematangan berpikir,

²⁰ Sinar, *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa...*, h. 20-21.

²¹ Corry Febriani, "Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Prima Edukasi*, Vol. 5, No. 1, 2017, h. 15.

²² Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 67

berperilaku ataupun kedewasaan seseorang dalam mengambil keputusan dan pilihannya sendiri. Hasil belajar yang diperoleh manusia dengan makhluk lain contohnya seperti hewan tentu akan tampak berbeda, pada manusia hasil belajar akan selalu memiliki perubahan serta perkembangan. Sedangkan pada makhluk lain hasil belajar tidak akan ada perubahan secara optimal seperti halnya yang ada pada diri manusia. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Selain itu Nasution juga mendefinisikan hasil belajar sebagai sesuatu perubahan yang terjadi terhadap individu setelah belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, akan tetapi juga untuk membentuk penghargaan terhadap diri yang telah belajar.²³

Dalam perspektif hakikat hasil belajar, Dimiyanti dan Mudjino dalam Abdulrahim mengemukakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hal ini berarti hasil yang diperoleh merupakan suatu akumulasi dari proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru dimana ditandai dengan berakhirnya proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar.²⁴

Hasil belajar dipandang dari dua sisi yaitu peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar berupa peningkatan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terlihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar dilihat saat terselesaikannya bahan pelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi peserta didik namun juga dapat dilihat

²³ Indah Lestari, Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 3, No. 2, h. 117-118.

²⁴ Supardi, *Penilaian Authentik* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 2.

dari sisi guru, yang telah berhasil menyelesaikan dan berhasil menciptakan perubahan kearah positif kepada peserta didiknya.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai nilai dan apresiasi serta keterampilan, sebagai hasil interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar dengan menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif menurut Bloom.

Ranah kognitif itu, terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluation* (penilaian).²⁵

Dilihat dari beberapa definisi hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah alat ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan antara guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, dan dapat dikatakan juga sebagai penghargaan bagi peserta didik untuk apa yang dicapai peserta didik selama melalui pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang positif dari hasil atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar baik itu capaian mengenai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibuktikan dengan nilai yang berupa angka, huruf, ataupun simbol dengan mengetes peserta didik menggunakan tes atau non tes.

2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Pada umumnya tipe hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

²⁵Muyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 3.

a. Ranah kognitif (pengetahuan)

Hasil belajar ranah kognitif adalah hasil belajar peserta didik yang mencakup setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, dan keyakinan.²⁶ Penilaian hasil belajar ranah kognitif pada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur pengetahuan (kognitif). Alat ukur yang digunakan berupa soal-soal tes dari materi yang sudah diajarkan atau dipelajari, kemudian soal tersebut diberikan dan dijawab peserta didik.²⁷ Tes tersebut dapat berbentuk tulisan maupun lisan, seperti tes ulangan harian, tes penilaian tengah semester, dan tes penilaian akhir semester.

b. Ranah Afektif (Sikap)

Hasil belajar pada ranah afektif adalah hasil belajar yang menekankan bagaimana peserta didik bersikap atau bertingkah laku dalam proses belajar mengajar, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.²⁸ Alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif pada peserta didik dapat berupa instrument-instrumen amatan yaitu dengan cara pengamatan langsung baik itu dalam proses belajar mengajar di kelas maupun pengamatan aktivitas di lingkungan sekolah dan luar sekolah.²⁹

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan)

Ranah psikomotorik adalah hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk bisa terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimilikinya. Menurut Scriven yang

²⁶Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 191.

²⁷Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 41.

²⁸Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan...*, h. 189.

²⁹Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*, h. 45.

dikutip oleh Muhammad Uyun dan Idi Warsah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan bahwa istilah kata motor dalam perspektif psikologi, menunjuk pada hal, keadaan, kegiatan yang melibatkan otot-otot, kelenjar-kelenjar, gerakan-gerakannya, dan sekresinya.³⁰

Alat ukur untuk menilai hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik yaitu dengan melakukan tes uji keterampilan dengan cara menguji secara langsung keterampilan yang diinginkan guru, seperti menguji keterampilan bermain bola, bernyayi, berpidato, dan lain-lain.³¹ Contohnya calon guru dapat diuji keterampilannya mengajar di dalam kelas dengan melihat secara langsung proses atau cara mengajarnya.

3. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakanya itu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.³² Adapun tujuan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian evaluasi sangat diperlukan dalam pendidikan dan pengajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat berupa *pre test* dan *post test*:

a. *Pre test* (tes awal)

Dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari.

³⁰Muhammad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, h. 192.

³¹Sardiman, dkk. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 253.

³²Muhubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197.

b. *Post test* (tes akhir evaluasi)

Materi pembelajaran yang di teskan dalam evaluasi sama dengan pre test. Melalui evaluasi tersebut akan dapat menghasilkan pengukuran yang sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya sehingga dapat diketahui dengan pasti pada taraf masing-masing peserta didik itu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan. Taraf kemampuan keberhasilan dinyatakan dengan evaluasi yakni dengan nilai.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian bukan hanya semata-mata memberikan dasar penilaian angka atau simbol atas hasil belajar peserta didik. Adapun tujuan penilain hasil belajar, yaitu: ³³

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan atau sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- c. Untuk mengetahui kecakapan, minat, bakat, motivasi, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- d. Untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e. Untuk menentukan kenaikan kelas.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai seseorang adalah hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan

³³Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 65.

atau pengetahuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁴

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :³⁵

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Pada kondisi fisiologis, seperti pada kondisi kesehatan tidak prima, tidak lelah atau capek, atau tidak memiliki cacat pada jasmani, dan sebagainya. Jika kondisi tersebut terjadi hal tersebut mampu mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu, kondisi psikologis setiap peserta didik terdapat perbedaan, sehingga tidak dapat dipungkiri, hal ini hasil belajar dapat dipengaruhi. Beberapa faktor psikologis, meliputi *intelligensi* (IQ), perhatian, minat, bakat motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya berupa suhu, dan kelembaban. Belajar pada siang hari ditambah dengan

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005), h. 39.

³⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 131.

kondisi ruangan yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentu saja akan berbeda suasana belajarnya dengan belajar di pagi hari dan udara yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaan dan fungsinya dibuat sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

6. Tipe- Tipe-Tipe Hasil Belajar

Mengacu pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar yang dihubungkan dengan tujuan belajar yakni: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

a. Tipe hasil belajar kognitif

- 1) Hasil belajari pengetahuan mengacu pada kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman mengacu pada kemampuan: (dapat menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan mengacu pada kemampuan: (dapat menyelesaikan masalah, membuat suatu bagan/grafik, dapat menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisisi dilihat pada peserta didik yang memiliki kemampuan yakni: (dapat mengenali masalah, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis dapat dilihat pada peserta didik yang memiliki

kemampuan-kemampuan: (dapat menghasilkan, menyusun kembali, dan merumuskan).

- 6) Hasil belajar evaluasi dapat terlihat pada diri peserta didik yakni sejumlah kemampuan (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, dan memilih alternatif).³⁶

b. Tipe belajar psikomotorik

- 1) Hasil belajar kesiapan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)
- 2) Hasil belajar persepsi dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu meniru contoh).
- 4) Hasil belajar gerakan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks dilihat pada peserta didik yang dapat: (berketerampilan secara lancer, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan dilihat pada peserta didik yang dapat: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).
- 7) Hasil belajar kreativitas dilihat pada peserta didik yang dapat; (mampu menciptakan yang baru , dan berinisiatif).³⁷

c. Tipe keberhasilan belajar afektif

- 1) Hasil belajar penerimani terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu

³⁶ Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 2.

³⁷ Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h. 3

menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).

- 2) Hasil belajar partisipasi akan terlihat pada perilaku: (mematuhi, ikut serta aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian atau penentuan sikap terlihat pada: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyetujui, menghargai, bersikap (positif atau negatif) Mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat pada: (dapat membentuk sistem nilai, menangkap relasi antara nilai, dapat bertanggungjawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat pada: (menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).³⁸

7. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

Prinsip-prinsip hasil belajar dapat dilihat sebagai berikut:³⁹

a. Valid

Penilaian hasil belajar harus mampu mengukur pencapaian kompetensi yang diterapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan memakai alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian dalam hasil belajar tidak diperbolehkan dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, suatu budaya, bahasa, gender maupun hubungan emosional.

³⁸ Supardi, *Penilaian Authentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), h.

³⁹ Edison Ginting dan Yanto Permana, *Penilaian Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan, (2018), h. 16-17.

c. Terbuka

Penilaian hasil belajar diharuskan bersifat terbuka artinya prosedur suatu penilaian, kriteria penilaian dan dasar penentapani keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena adanya peserta didik yang berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, budaya, adat istiadat, statusa sosial ekonomi, dan gender.

e. Terpadu

Penilaian hasil dalam belajar pada pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Sistematis

Penilaian hasil belajar dilakukan secara berencana dan tersusun dengan mengikuti langkah-langkah baku.

C. Pembelajaran Akidah Akhlak.

Setelah memahami metode pembelajaran *snowball throwing* dan hakikat hasil belajar, maka perlu juga dijelaskan tentang pelajaran akidah akhlak. Definisi akidah dan akhlak pada dasarnya saling melengkapi. Tujuan akidah akhlak adalah untuk mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad Saw. Tujuan utama Nabi adalah menyempurnakan akhlak, sebgaimana hadis yang berbunyi “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.⁴⁰ Mengingat pentingnya kekuatan akidah akhlak untuk dimiliki setiap mukmin, diperlukan upaya atau cara-cara yang baik untuk meningkatkan keimanan dan memudahkan setiap mukmim untuk beribadah kepada Allah SWT salah satunya di lingkungan

⁴⁰Shibi Zuharoul Mardiyah, “Motivasi Belajar Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Strategi Teams Games Tournament di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No.2, 2020, h. 222

sekolah khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa arab bentuk jama' kata *khuluq* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.⁴¹

Akidah adalah keyakinan yang teguh dan benar terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan qada dan qadar (takdir baik dan buruk). Sedangkan akhlak adalah perilaku dan sikap seseorang yang mencerminkan keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, yang tercermin dalam tutur kata, sikap, dan tindakan sehari-hari.⁴² Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah swt., dan merealisasikannya dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan.⁴³

Pendidikan akhlak menjadi usaha sadar untuk membentuk karakter dan moralitas yang baik pada individu melalui pemahaman dan praktik ajaran islam. Tujuan utamanya adalah mengarahkan siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam, terampil dalam menerapkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi individu yang mampu

⁴¹Emilya Ulfah. *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grop, 2023). h.6

⁴²Kementerian Agama RI, *Buku Akidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 12.

⁴³ Wahyuni, dkk., *Jurnal Pendidikan : Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong*. (2020),h. 12.

mencerminkan ajaran islam yang rahmatan lil alamin.⁴⁴

Adapun metode atau cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui Pembiasaan dan Keteladanan.

Hal yang utama adalah dimulai dari pembiasaan dan pengajaran dari lingkungan keluarga keluarga. Peran orang tua dan keluarga sangat penting, agar keimanan bisa ditanamkan sejak dini. namun Keberhasilan penanaman akidah serta akhlak bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, tetapi semua orang yang terlibat termasuk guru. Selain itu, pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah dan akhlak harus dilakukan dengan istiqamah untuk menguatkan keimanan.

2. Melalui Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan dan pengajaran mampu dilakukan dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal. Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu cara yang tepat untuk menanamkan keimanan dan meningkatkan kualitas akidah kita kepada Allah. Islam mengajarkan manusia untuk menggunakan akidah serta akhlak pada semua tindakan dan perbuatan. Oleh karena itu, orang tua dan guru bertanggung jawab atas pendidikan Islam, untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, dan harus dijalankan oleh semua guru dalam mendidik peserta didik.

D. Kerangka Pikir

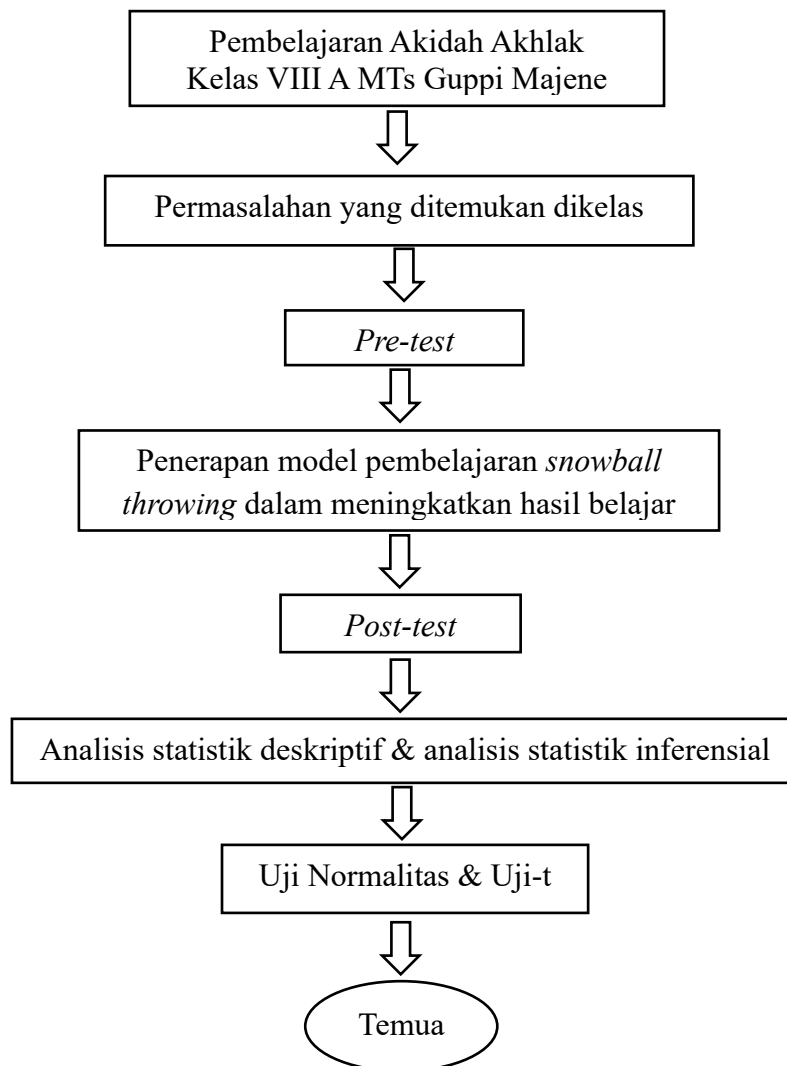
Kerangka pikir adalah rancangan isi penelitian yang di kembangkan pada topik yang tertentu. Dalam ide atau gagasan yang terkandung di dalam kerangka tersebut. Pada dasarnya penjelasan atau sub ide dari topik, jadi kerangka adalah topik yang detail atau berisi hal-hal yang berkaitan dengan suatu topik.⁴⁵

⁴⁴ Agus Subairi, dkk. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grop, 2023) h. 3

⁴⁵ Muhammad Fadly Ilyas, Skripsi : “*Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur’an Pesantren Darul Istiqomah Maros*”, (UIN Alauddin Makassar, 2018), h.18

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya diukur melalui nilai, pemahaman, maupun keterampilan yang diperoleh. Seiring dengan perkembangan zaman, tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, tetapi guru juga harus kreatif dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang dikemas dalam bentuk permainan, di mana peserta didik saling melempar “bola salju” berupa kertas berisi pertanyaan. Dalam penerapannya, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga aktif dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, diharapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Pendekatan ini merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang paling penting dalam mempelajari sebab akibat dari kondisi variabel-variabel yang sedang diteliti. Metode eksperimen dipilih karena dinilai sebagai metode yang paling efektif dan produktif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai proses pengumpulan data, analisis data, dan pengambilan data.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTs Guppi Majene yang berlokasi Jln. KH. Daeng No.42 Labuang, Kec.Banggae Timur, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan pernah menjadi tempat PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan calon peneliti dan pada observasi awal calon peneliti menemukan rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dengan rancangan experimental. Penelitian eksperimen yakni penelitian kausal atau sebab akibat yang pembuktiannya diperoleh melalui komparasi atau perbandingan dengan kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan.²

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2014.

² Adhi Kusumasutri, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet, 1 Yogyakarta: Deepublish,2022), h. 41.

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs*. *Pre-Experimental Designs* adalah penelitian yang memiliki variabel tak terkontrol serta sampelnya pun tidak dipilih secara random atau acak. Bentuk *pre-experimental designs* yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini akan membandingkan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan supaya mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pada penelitian ini melakukan sebuah perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik atau spesifikasi tertentu yang digunakan sebagai sampel untuk membuat suatu kesimpulan.³ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII A MTs Guppi Majene yang berjumlah 14 orang peserta didik. Dipilihnya kelas VIII A, karena pada kelas VIII A calon peneliti menemukan sebuah permasalahan yang dimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangatlah rendah yaitu dibawa standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dimana sejumlah data yang diambil atau dipilih dari populasi yang dijadikan sebagai bahan kajian oleh

³Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 20.

peneliti untuk melakukan penelitian.⁴ Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu teknik nonprobability sampling yaitu teknik total sampling atau sampel jenuh. Sampel jenuh (*sampling jenuh*) adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.⁵ Sampel jenuh sering digunakan peneliti jika jumlah populasi dalam penelitian relative kecil atau kurang dari 30 orang populasi. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi peserta didik di kelas VIII A MTs Guppi Majene yang berjumlah 14 orang. Calon peneliti mengambil kelas VIII A karena berdasarkan rumusan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa permasalahan yang ada lebih dominan di kelas tersebut dibandingkan dengan kelas-kelas lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara atau yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar dapat mengumpulkan data untuk menunjang penelitiannya. Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian supaya peneliti mendapatkan informasi mengenai masalah atau topik yang akan diteliti.

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes formatif, yaitu tes agar mendapatkan informasi tentang kemajuan pengetahuan peserta didik. Tujuannya untuk dapat mengukur penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan atau materi tertentu.⁶ Pada penelitian ini tes formatif yang dilakukan yaitu memberikan kuis-kuis atau tes tertentu kepada peserta didik.

⁴Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan lainnya)*, (Cet, 1; Jakarta: Prenada media Group, 2019), h.114

⁵Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*...h.69

⁶Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020), h. 22.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan mendapatkan hasil atau kesimpulan penelitian, tanpa mengabaikan kriteria pembuatan instrumen yang baik.⁷ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes.

Instrument tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁸ Contohnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian yang akan diteliti dalam hal pemahaman materi tertentu maka akan digunakan tes berupa soal.

Baik itu soal essay maupun pilihan ganda. Adapun instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal guna untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Sebelum instrumen dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel responden penelitian, mereka harus diuji validitasnya. Jika instrumen valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan. Untuk mengukur validitas data, metode yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*, yang merupakan validasi langsung yang dilakukan oleh ahli untuk memeriksa keabsahan data.

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and*

⁷Sarkadi, Dkk., *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), h. 97.

⁸Debora Exaudi Sirait, *Metodologi Penelitian*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021), h. 69.

Service Solution). Adapun kriteria kevalidannya ialah, jika nilai sig. < 0,05 maka instrument dikatakan valid, dan jika nilai sig. > 0,05 maka instrument tersebut tidak valid. Item soal yang valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Soal

X	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,168	Tidak Valid
2	0,004	Valid
3	0,196	Tidak Valid
4	0,000	Valid
5	0,047	Valid
6	0,002	Valid
7	0,047	Valid
8	0,066	Tidak Valid
9	0,137	Tidak Valid
10	0,008	Valid
11	0,013	Valid
12	0,099	Tidak Valid
13	0,052	Tidak Valid
14	0,016	Valid
15	0,013	Valid
16	0,198	Tidak Valid
17	0,186	Tidak Valid
18	0,016	Valid
19	0,292	Tidak Valid
20	0,137	Tidak Valid

Berdasarkan table 3.1 di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa dari 20 item soal pilihan ganda, maka 10 diantaranya tidak valid yaitu soal pilihan ganda 1,3,8,9,12,13,16,17,19, dan 20. Dengan demikian item soal pilihan ganda yang valid terdapat 10 item. Item soal

yang valid itulah yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliabilty* yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS untuk memastikan apakah instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya dan konsisten dalam memberikan hasil pengukuran dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reabilitas $> 0,6$.¹⁰

Kemudian uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	10

Berdasarkan table 3.2 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpa* adalah 0,897 artinya *Cronbach's Alpa* lebih besar dari 0,6 maka item dinyatakan reliabel atau reliabilitas yang baik (*good reliability*).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memberi arahan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dibuat sebelumnya.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan data yang dianalisis setelah dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

data. Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak dengan pengumpulan data menggunakan pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda.

Tabel 3.3 Kategorisasi Nilai di MTs Guppi Majene

Rentang Nilai	Keterangan	Predikat
90-100	Sangat Tinggi	A
80-89	Tinggi	B
70-79	Sedang	C
51-69	Rendah	D
0-50	Sangat Rendah	E

Pengkategorian nilai hasil belajar digunakan untuk memudahkan mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun kategorisasi dapat dilihat pada tabel 3.3 di atas.

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif, menggunakan kumpulan data yang telah diolah untuk mencoba menarik kesimpulan umum dan khusus dengan menggunakan aturan atau metode yang telah disediakan.¹¹ Teknik statistik inferensial yaitu Uji Prasyarat (Uji Asumsi Dasar). Uji Prasyarat ada dua antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹² Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

¹¹Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. $> 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak. Uji hipotesis diuji dengan menggunakan statistik parametris atau non-parametris. Jika data sebelumnya yang diuji berdistribusi normal maka menggunakan uji parametris yaitu uji paired sampel t-tets dan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametris yaitu uji wilcoxon.¹³

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t_{hitung} dengan sig (2 tailed) $\leq 0,05$ ada perbedaan (pada taraf signifikansi 5%) atau sig (2-tailed) $\geq 0,05$ tidak ada (perbedaan pada taraf signifikansi 5%). Penarikan kesimpulan, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

¹³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 113-115.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah*

Nama Madrasah	: MTs Guppi Majene
NSM	: 121276050002
NPSN	: 40605939
Status	: Swasta
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. K.H. Daeng No. 42 Kab. Majene

“VISI dan MISI”

VISI :

“Memposisikan Madrasah Tsanawiyah Guppi Majene Sebagai Madrasah Yang Mampu Menyiapkan dan Mengembangkan Sumber Daya Insani Yang Beriman, Berilmu Amaliyah dan Beramal Ilmiah”.

Misi :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berorientasi Mutu. Baik Secara Intelektual dan Spritual Sehingga Mampu Menyiapkan dan Mengembangkan Sumber Daya Insani Yang Berkualitas Dibidang Ilmu Pengetahuan, Iman dan Taqwa.
2. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar (PBM) Yang Berorientasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Tartil Al-Qur’an.

B. *Hasil Penelitian*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Snowball Throwing serta bertujuan untuk melihat penerapan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene. Dengan kata lain hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Pengumpulan data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan instrument tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 soal.

Instrument pilihan ganda digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VIII A MTs Guppi Majene sebanyak 14 orang peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak, diperoleh data nilai atau hasil belajar *Pre-test* sebagai berikut:

Dalam menentukan table distribusi frekuensi, maka dapat memakai cara sebagai berikut:

Adapun data distribusi frekuensi, untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikan perlakuan atau *pre-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Pre-Test* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A

No.	X
1	60
2	50
3	50
4	40
5	60
6	40
7	60
8	80
9	40
10	80
11	70
12	40
13	60
14	50
Total	780

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x_i}{n} = \frac{780}{14} \\ &= 55,71\end{aligned}$$

Tabel 4.2 Data *Pre-test* Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	40	Rendah	4	29%
2	50	Rendah	3	21%
3	60	Rendah	4	29%
4	70	Sedang	1	7%
5	80	Tinggi	2	14%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.2 data *pre-test* hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh setiap peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene. Pada kategori rendah terdapat 4 orang atau 29% peserta didik yang memperoleh nilai 40 dan sebanyak 3 atau 21% peserta didik yang memperoleh nilai 50 termasuk kategori rendah. Adapun yang memperoleh nilai 60 berjumlah 4 orang peserta didik atau 29% termasuk kategori rendah dan yang memperoleh nilai 70 berjumlah 1 orang peserta didik atau 7% termasuk kategori sedang. Kemudian yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang peserta didik atau 14% termasuk kategori tinggi.

Tabel 4.3 Kategorisasi Nilai *Pre-Test* Hasil Belajar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
80 – 89	Tinggi	2	14%
70 – 79	Sedang	1	7%
51 – 69	Rendah	4	29%
0 – 50	Sangat Rendah	7	50%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.3 kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 55,71. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 0 – 50 sebanyak 7 orang atau 50% masuk kategori sangat rendah. Sedangkan peserta didik yang memperoleh pada skala 51 – 69 sebanyak 4 orang atau 29% masuk kategori rendah. Kemudian peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 70-79 sebanyak 1 orang atau 7% masuk kategori sedang dan yang memperoleh nilai pada skala 80-89 sebanyak 2 orang atau 14% masuk kategori tinggi. Jadi hanya terdapat 3 orang peserta didik yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu nilai 70.

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene

Data skor hasil belajar yang didapatkan dari hasil penelitian di kelas VIII A MTs Guppi Majene sebanyak 14 orang peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan hasil penelitian sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak, diperoleh data nilai atau hasil belajar *Post-test* sebagai berikut: Adapun data distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata (mean) sebelum diberikan perlakuan atau *post-test* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi untuk Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar *Post-Test* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A

No.	X
1	70
2	80
3	60
4	60
5	70
6	70
7	70
8	90
9	60
10	90
11	90
12	60
13	80
14	70
Total	1.020

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum xi}{n} = \frac{1.020}{14} \\ &= 72,85\end{aligned}$$

Tabel 4.5 Data *Post-test* Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	60	Rendah	4	29%
2	70	Sedang	5	36%
3	80	Tinggi	2	14%
4	90	Sangat Tinggi	3	21%
Jumlah			14	100%

Berdasarkan tabel 4.5 data *post-test* hasil belajar, diketahui nilai yang diperoleh setiap peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene. Pada kategori rendah terdapat 4 orang atau 29% peserta didik yang memperoleh nilai 60 dan sebanyak 5 atau 36% peserta didik yang memperoleh nilai 70 termasuk kategori sedang. Adapun yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang peserta didik atau 14% termasuk kategori tinggi dan yang memperoleh nilai 90 berjumlah 3 orang peserta didik atau 21% termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4.6 Kategorisasi Nilai *Post-Test* Hasil Belajar dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
90 – 100	Sangat Tinggi	3	21%
80 – 89	Tinggi	2	14%
70 – 79	Sedang	5	36%
51 – 69	Rendah	4	29%
0 – 50	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan tabel 4.6 kategorisasi di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 72,85. Artinya, dari nilai rata-rata ini masuk dalam kategori sedang. Peserta didik yang memperoleh nilai pada skala 51 – 69 sebanyak 4 orang atau 29% masuk kategori rendah. Peserta didik yang

memperoleh pada skala 70 – 79 sebanyak 5 orang atau 36% yang masuk dalam kategori sedang sekaligus memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu nilai 70. Peserta didik yang memperoleh pada skala 80 – 89 sebanyak 2 orang atau 14% yang masuk dalam kategori tinggi. Kemudian peserta didik yang memperoleh pada skala 90 - 100 sebanyak 3 orang atau 21% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Untuk lebih jelas hasil rata-rata *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:

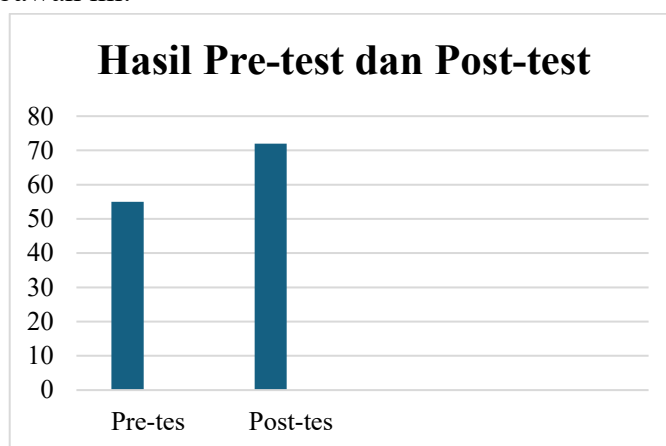


Diagram batang di atas menggambarkan perbandingan hasil rata-rata nilai pre-tes dan post-tes peserta didik kelas VIII A MTs Guppi Majene pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Berdasarkan data, nilai rata-rata pre-tes peserta didik yaitu sebesar 55,71, yang menunjukkan kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran. Setelah penerapan model pembelajaran tersebut, terjadi peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata post-tes mencapai 72,85. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

3. Apakah Terdapat Perbedaan antara Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Peserta Didik di Kelas VIII A MTs Guppi Majene.

Pada bagian ini peneliti akan menjawab rumusan masalah pada apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Analisis yang digunakan untuk menguji tersebut adalah analisis statistic inferensial. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti perlu melakukan pengujian diantaranya:

a. Uji Normalitas

Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Uji normalitas tersebut digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data pre-test dan post-test hasil belajar peserta didik menggunakan SPSS dengan uji analisis Shapiro-Wilk. Analisis Shapiro-wilk digunakan ketika jumlah responden kurang dari 30. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai sig < 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah uji normalitas data pre-test pos-test yang dilakukan peneliti menggunakan SPSS.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Shapiro-Wilk

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	,165	14	,200 [*]	,886	14	,071
Posttest Hasil Belajar	,242	14	,026	,853	14	,025

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 pengujian normalitas dapat dilihat nilai hasil pre-test dan post-test hasil belajar dengan berfokus pada Shapiro-wilk. Pengolahan data

dengan menggunakan SPSS memperoleh nilai hasil signifikansi pre-test sebesar 0,071 dan post-test 0,025. Nilai signifikansi pre-test data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,071 > 0,05$ sedangkan pada post-test lebih kecil dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Karena data yang diperoleh sebelumnya berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon. Adapun Output hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Uji Wilcoxon

Test Statistics^a	
	Post Test Hasil Belajar - Pretest Hasil Belajar
Z	-3,355 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui nilai sig. 0,001. Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum

dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengolahan data untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A dilakukan selama 3 kali pertemuan. Penelitian tersebut dimulai dari tanggal 5 februari 2025 sampai dengan tanggal 19 februari 2025 di MTs Guppi Majene. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut peneliti memberikan tes berupa soal untuk dijawab oleh peserta didik kelas VIII A. Sekolah MTs Guppi Majene juga telah menetapkan atau menentukan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Peserta didik di kelas tersebut berjumlah 15 orang dan yang aktif belajar kesekolah berjumlah 14 orang. Dengan demikian peneliti mengambil sampel 14 orang atau responden sebagai sampel penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest*. Adapun tabulasi data nilai pre-test dan post-test hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Berdasarkan hasil belajar *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Diperoleh hasil belajar *pre-test* bahwa dari jumlah sampel kelas VIII A MTs Guppi sebanyak 14 peserta didik terdapat 7 peserta didik atau 50% yang masuk dalam kategori sangat rendah dan terdapat 4 peserta didik atau 29% yang masuk dalam kategori rendah. Sedangkan terdapat 1 peserta didik atau 7% yang masuk dalam kategori sedang dan terdapat 2 peserta didik atau 14% lainnya masuk dalam kategori tinggi.

Selanjutnya, pada hasil belajar *post-test* setelah melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, mengalami peningkatan dan diperoleh 3 peserta didik atau 21% masuk dalam kategori sangat tinggi dan 2 peserta didik atau 14% masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya 5 peserta didik atau 36% masuk kategori sedang dan 4 peserta didik atau 29% lainnya masuk kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa dari nilai *pre-test* dan *post-test* terlihat adanya peningkatan nilai yang diperoleh oleh peserta didik sehingga banyak yang telah memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu nilai 70. Pada nilai hasil belajar *pre-test* diperoleh 3 orang peserta didik atau 21% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 11 orang peserta didik atau 79% belum memenuhi KKM. Sedangkan pada nilai hasil belajar *post-test* diperoleh 10 orang peserta didik atau 71% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 4 orang peserta didik atau 29% belum memenuhi standar KKM.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik maka peneliti menggunakan teknik statistik inferensial. Teknik tersebut ada dua yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas yang digunakan yaitu analisis Shapiro-wilk dan diperoleh nilai hasil signifikansi *pre-test* sebesar 0,071 dan *post-test* 0,025. Nilai signifikansi *pre-test* data tersebut lebih besar dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,071 > 0,05$ sedangkan pada *post-test* lebih kecil dari taraf signifikan nilai alpha (α) dengan kata lain $0,025 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun uji normalitas data tersebut memperoleh hasil bahwa data berdistribusi tidak normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pada pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji wilcoxon.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu diuji wilcoxon dan ditemukan hasil signifikan 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi dari kedua data tersebut dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai α atau $0,001 < 0,05$. Terakhir pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon. Adapun output pre-test dan post-test tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig adalah 0,001 dalam artian nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Karena H_1 diterima maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata peserta didik, yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Pada nilai hasil belajar pre-test diperoleh 3 orang peserta didik atau 21% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 11 orang peserta didik atau 79% belum memenuhi KKM sedangkan pada nilai hasil belajar post-test diperoleh 10 orang peserta didik atau 71% sudah memenuhi standar KKM dan sebanyak 4 orang peserta didik atau 29% belum memenuhi standar KKM.

Hasil penelitian ini juga mendukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* efektif digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ulinuha dalam skripsinya menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI dengan menggunakan metode *snowball throwing* melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dengan metode penggunaan 2 siklus menunjukkan bahwa hasil belajar PAI mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata kelas dari 84 menjadi 97 serta ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 13,33%.¹ Penelitian Rizka Desi Yana dalam skripsinya berjudul pengaruh model *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPA menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari.² Kemudian penelitian Hermianti Muhajir dalam skripsinya tidak jauh berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No.90 To Cempa melalui penerapan model *snowball throwing* mengalami peningkatan.³ Dan dalam penelitian ini juga model pembelajaran kooperatif dengan tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, baik dalam penelitian saat ini maupun penelitian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif seperti melempar bola salju selalu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran ini dengan memasukkan variabel lain. Pada penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang menyelidiki penggunaan model ini terhadap hasil dan minat belajar.

¹Muchamad Ulinuha, Skripsi “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Banyusari Tahun Pelajaran 2019/2020*”, (Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020).

²Riska Desi Yana, Skripsi “*Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019*”, (UIN Sumatera Utara 2019)

³Hermianti Muhajir, Skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No.90 To Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene masih tergolong kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata (mean) 55,71 atau masih dibawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Hal ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik sebanyak 7 dari 14 peserta didik masih tergolong sangat rendah.
2. Hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A di MTs Guppi Majene masih tergolong kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) 72,85 atau sudah memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 70. Hal ini dapat dilihat hasil belajar peserta didik sebanyak 11 dari 14 peserta didik tergolong dalam kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi.
3. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Guppi Majene. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata peserta didik, yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang digunakan adalah uji wilcoxon dengan

menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan nilai sig. 0,001 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H1 diterima dan H0 ditolak).

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian eksperimen yang peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru Akidah Akhlak MTs Guppi Majene

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat menjadi salah satu masukan bagi para guru khususnya guru Akidah Akhlak di MTs Guppi Majene dalam memvariasikan cara mengajar di kelas. Untuk itu guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* tersebut pada saat mengajar karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan hasil belajarnya. Peserta didik agar kiranya tertarik untuk belajar Akidah Akhlak, merasa senang ketika belajar, terlibat aktif mengikuti proses pembelajaran serta penuh perhatian pada saat guru menerangkan materi.

3. Untuk peneliti dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Al Fauzan Amin. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2015.
- Ananda, Rusydi dan Abdillah. *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Cet. I; Medan: LPPPI, 2018.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet, 9; Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Djahir, Ahmad Rifaldi, dkk. *Jurnal Akademika Kimia : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu, Universitas Taduloko Palu*. (2014).
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hadi, Saipul. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran : Studi Aspek Afektif Pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tarbiyah Wa Ta'lim*, Vol. 7, No. 3, (2020).
- Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Hamdayama, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta : PT. Intermedia Personalia Utama, 2012.
- Hermianti Muhajir, Skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No.90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*”, (Universitas Muhammadiyah Makassar 2018)
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Cet.2; Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Ilyas, Muhammad Fadly. Skripsi. *Peranan Metode Wahdah Terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*. UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Jamilah. *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*. Cet. 1; Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.
- Jullaiha. Skripsi. *Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Multiply Cards untuk meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik*

- Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama makassar, 2019.
- Kurniasi, Imas dan Berlisani. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Badung: Kata Pena, 2015.
- Lisnasari, Sri Faizah. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Swasta Ichwanussafa*, Vol. 5, No.2, (2016).
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mardiana, Ummi. *Metodologi Penelitian: Seni Meneliti dan Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: cv budi utama, 2020.
- Paryanto. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. Cet.1; Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Yzyass Kita Menulis, 2021.
- Putri, Raihan Skripsi. *Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 7; Depok: 2018.
- S. hidayat, Ujang. *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016.
- Sarkadi, dkk. *Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shpimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia 2016.
- Sinar. *Metode Active Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sirait, Debora Exaudi. *Metodologi Penelitian*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sojo. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Cet.1; Klaten : Lakeisha, 2022.
- Subairi. Agus dkk. *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grop. 2023.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Reflika Aditama, 2014.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: perhitungan, penjelasan, penafsiran dan penyajian data*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Suprijono. Agus. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Cet; 1, Yogyakarta: Pusataka Belajar. 2009.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tim Redaksi Yustisia. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Ulfah. Emilya. *Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grop. 2023.
- Ulinuha, Muchamad. Skripsi. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Banyusari Tahun Pelajaran 2019/2020*. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Uyun, Muhammad Uyun dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Wahyuni, dkk., *Jurnal Pendidikan : Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong*. (2020).
- Wahyuni. dkk., *Jurnal Pendidikan: Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong*. (2020).
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish,

2020.

Yana, Riska Desi. Skripsi . *Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis T.A 2018/2019*. UIN Sumatera Utara 2019.

Yusrizal dan Rahmati. *Tes Hasil Belajar*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020.

Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter: untuk PAUD dan Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Satuan Pendidikan : MTs Guppi Majene
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII A / Genap
Materi Pokok : Adab Seorang Muslim Terhadap Guru dan Orang Tua
Model Pembelajaran : Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
Alokasi Waktu : 2 x 40

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian adab kepada guru dan orang tua.
2. Menyebutkan bentuk-bentuk adab terhadap guru dan orang tua.
3. Menunjukkan sikap menghormati dan memuliakan guru serta orang tua.
4. Menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bekerja sama secara aktif dalam kelompok melalui model *Snowball Throwing*.

II. Materi Pembelajaran

Adab seorang muslim terhadap guru dan orang tua

- Pengertian adab
- Pentingnya adab dalam kehidupan
- Contoh adab kepada guru, mendengarkan saat mengajar, meminta izin, tidak memotong pembicaraan
- Contoh adab kepada orang tua: berkata lemah lembut, membantu pekerjaan rumah, mendoakan
- Dalil terkait perintah berbuat baik kepada guru dan orang tua (misalnya: QS. Al-Isra:24)

III. Metode dan Model Pembelajaran

- **Metode** : Diskusi, tanya jawab, penugasan
- **Model** : Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. Salam, doa, dan presensi
2. Apersepsi: menanyakan pengalaman peserta didik dalam bersikap kepada guru/ orang tua
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Motivasi pentingnya beradab kepada guru dan orang tua

B. Kegiatan Inti (60 Menit)

Menggunakan model *Snowball Throwing*

1. Guru menyampaikan materi secara singkat dan padat.
2. Pembentukan kelompok kecil (4-5 peserta didik per kelompok).
3. Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok.
4. Tiap peserta didik menuliskan pertanyaan di kertas (seperti bola salju).
5. Peserta didik melemparkan “bola” pertanyaan kepada peserta didik lain secara acak.
6. Peserta didik yang mendapatkan kertas, membaca dan menjawab pertanyaan.
7. Diskusi kelompok membahas jawaban-jawaban tersebut.
8. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Guru memberi umpan balik dan klarifikasi.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Refleksi pembelajaran: “Apa yang kalian pelajari hari ini?”
2. Penegasan nilai-nilai akhlak terhadap guru dan orang tua.
3. Pemberian tugas rumah: untuk kembali mengulang pelajaran di rumah.
4. Doa penutup dan salam.

V. Media dan Sumber Belajar

Media:

- Lembar soal “snowball”
- Papan tulis/whiteboard
- LCD (jika ada)

Sumber belajar

- Buku Akidah Akhlak Kelas VIII
- Al-Qur'an dan Hadits
- Modul atau LKS terkait adab

VI. Penilaian

A. Penilaian Sikap

- Observasi kerja sama, kesopanan, tanggung jawab

B. Penilaian Pengetahuan

- Tes lisan & tulisan
- Contoh soal: “sebutkan 3 contoh adab terhadap orang tua yang sering kamu lakukan”

C. Penilaian Keterampilan

- Kemampuan menyampaikan pendapat
- Kemampuan menyelesaikan pertanyaan dari *snowball*
- Laporan hasil diskusi

Lampiran 2

Tabel Instrumen Tes Soal Pilihan Ganda:⁹

No	Butir Soal	Pilihan Jawaban
1	Sejak kecil hingga dewasa, kehidupan kita tidak terlepas dari sosok guru. Dengan perannya yang sangat besar itulah maka guru termasuk orang yang wajib kita hormati. Di bawah ini termasuk pengertian guru, kecuali	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang yang mengajarkan kita ilmu b. Pahlawan tanpa tanda jasa c. Orang yang dapat digugu dan ditiru d. Orang yang membimbing kita sejak lahir
2	Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwa beliau siap menjadi budak bagi siapa pun yang mengajarnya walau hanya satu huruf. Dari ungkapan ini bisa disimpulkan bahwa guru adalah ...	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekumpulan orang yang menjadi guru di madrasah tempat kita belajar b. Orang-orang tertentu yang menjadi panutan masyarakat dan murid c. Orang yang telah mengajari ilmu kepada kita walaupun satu huruf saja d. Seseorang yang memperoleh pendidikan keguruan yang mendapat gelar sarjana
3	Perkataan yang bermaksud merusak nama baik orang lain disebut. Perhatikan Q.S Al-Isra ayat 24 di bawah ini ... <p style="text-align: center;">وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا</p> Dalil di atas menjelaskan tentang adab kepada kedua orang tua berupa ...	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap rendah hati dan mendoakannya b. Merawat saat mereka tua dan mendoakannya c. Berkata lemah lembut dengan keduanya d. Tidak berkata kasar dan membentak keduanya
4	Sebagai wujud terima kasih seorang	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak melakukan apa yang

⁹Raihan Putri, Skripsi “*Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*”, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam,2017).

	anak kepada orang tuanya adalah dengan cara berbakti kepadanya. Di antara cara anak berbakti kepada orang tua yaitu	<p>mereka inginkan</p> <p>b. Menjauhkan ucapan dan perbuatan yang menyakiti mereka</p> <p>c. Mengeraskan suara melebihi mereka</p> <p>d. Berjalan tegak didepan kedua orang tua</p>
5	Guru juga seorang manusia biasa yang terkadang melakukan kesalahan. Seandainya gurumu melakukan kesalahan, maka sikap kita adalah	<p>a. Tidak mencontoh kesalahannya</p> <p>b. Mencontohnya walaupun guru salah</p> <p>c. Mengecamnya, karena guru tidak boleh salah</p> <p>d. Membiarkannya karena tidak enak terhadap guru</p>
6	Orang yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berfikir seseorang adalah	<p>a. Guru</p> <p>b. Masyarakat</p> <p>c. Saudara</p> <p>d. Tetangga</p>
7.	Apabila suatu perbuatan yang dilakukan orang tua dan kita membenci perbuatan itu sikap kita yang benar adalah	<p>a. Menolak dengan cara lemah lembut</p> <p>b. Hormat kepada orang tua</p> <p>c. Patuh kepada orang tua</p> <p>d. Tidak berbakti kepada orang tua</p>
8	Berkata “Ah” kepada orang tua hukumnya	<p>a. Wajib</p> <p>b. Sunnah</p> <p>c. Mubah</p> <p>d. Haram</p>
9	Berbakti kepada orang tua hukumnya	<p>a. Wajib</p> <p>b. Sunnah</p> <p>c. Mubah</p> <p>d. Haram</p>
10	Orang yang paling pertama kita hormati adalah	<p>a. Teman</p> <p>b. Kerabat</p> <p>c. Saudara</p> <p>d. Orang tua</p>

Lampiran 3

Lembar Soal Pre-Test

Identitas Peserta Didik:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
- 2) Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
- 3) Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang paling benar !

1. Sejak kecil hingga dewasa, kehidupan kita tidak terlepas dari sosok guru. Dengan perannya yang sangat besar itulah maka guru termasuk orang yang wajib kita hormati. Dibawah ini termasuk pengertian guru, **kecuali**
 - a. Orang yang mengajarkan kita ilmu
 - b. Pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. Orang yang dapat digugu dan ditiru
 - d. Orang yang membimbing kita sejak lahir
2. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwa beliau siap menjadi budak bagi siapapun yang mengajarnya walau hanya satu huruf. Dari ungkapan ini bisa disimpulkan bahwa guru adalah ...
 - a. Sekumpulan orang yang menjadi guru di madrasah tempat kita belajar
 - b. Orang-orang tertentu yang menjadi panutan masyarakat dan murid
 - c. Orang yang telah mengajari ilmu kepada kita walaupun satu huruf saja
 - d. Seseorang yang memperoleh pendidikan keguruan yang mendapat gelar sarjana
3. Perhatikan Q.S Al-Isra ayat 24 di bawah ini!

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Dalil di atas menjelaskan tentang adab kepada kedua orang tua berupa ...

- a. Bersikap rendah hati dan mendoakannya
 - b. Merawat saat mereka tua dan mendoakannya
 - c. Berkata lemah lembut dengan keduanya
 - d. Tidak berkata kasar dan membentak keduanya
4. Sebagai wujud terima kasih seorang anak kepada orang tuanya adalah dengan cara berbakti kepadanya. Di antara cara anak berbakti kepada orang tua yaitu
- a. Tidak melakukan apa yang mereka inginkan
 - b. Menjauhkan ucapan dan perbuatan yang menyakiti mereka
 - c. Mengeraskan suara melebihi mereka
 - d. Berjalan tegak didepan kedua orang tua
5. Guru juga seorang manusia biasa yang terkadang melakukan kesalahan. Seandainya gurumu melakukan kesalahan, maka sikap kita adalah
- a. Tidak mencontoh kesalahannya
 - b. Mencontohnya walaupun guru salah
 - c. Mengecamnya, karena guru tidak boleh salah
 - d. Membiarkannya karena tidak enak terhadap guru
6. Orang yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berfikir seseorang adalah
- a. Guru
 - b. Masyarakat
 - c. Saudara
 - d. Tetangga
7. Apabila suatu perbuatan yang dilakukan orang tua dan kita membenci perbuatan itu sikap kita yang benar adalah
- a. Menolak dengan cara lemah lembut
 - b. Hormat kepada orang tua
 - c. Patuh kepada orang tua
 - d. Tidak berbakti kepada orang tua

8. Berkata “Ah” kepada orang tua hukumnya
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
9. Berbakti kepada orang tua hukumnya
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
10. Orang yang paling pertama kita hormati adalah
 - a. Teman
 - b. Kerabat
 - c. Saudara
 - d. Orang tua

Lembar Soal *Post-Test*

Identitas Peserta Didik:

Nama :

Kelas :

Petunjuk Umum:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
 - 2) Tulis nama dan kelas pada lembar jawaban yang tersedia.
 - 3) Bacalah soal dengan seksama dan kerjakan soal-soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.
-

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D di depan jawaban yang paling benar !

1. Sejak kecil hingga dewasa, kehidupan kita tidak terlepas dari sosok guru. Dengan perannya yang sangat besar itulah maka guru termasuk orang yang wajib kita hormati. Dibawah ini termasuk pengertian guru, **kecuali**
 - a. Orang yang mengajarkan kita ilmu
 - b. Pahlawan tanpa tanda jasa
 - c. Orang yang dapat digugu dan ditiru
 - d. Orang yang membimbing kita sejak lahir
2. Sayyidina Ali bin Abi Thalib pernah mengungkapkan bahwa beliau siap menjadi budak bagi siapapun yang mengajarnya walau hanya satu huruf. Dari ungkapan ini bisa disimpulkan bahwa guru adalah ...
 - a. Sekumpulan orang yang menjadi guru di madrasah tempat kita belajar
 - b. Orang-orang tertentu yang menjadi panutan masyarakat dan murid
 - c. Orang yang telah mengajari ilmu kepada kita walaupun satu huruf saja
 - d. Seseorang yang memperoleh pendidikan keguruan yang mendapat gelar sarjana
3. Perhatikan Q.S Al-Isra ayat 24 di bawah ini!

وَإِخْفِضْ لَهُمَ جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Dalil di atas menjelaskan tentang adab kepada kedua orang tua berupa ...

- a. Bersikap rendah hati dan mendoakannya
 - b. Merawat saat mereka tua dan mendoakannya
 - c. Berkata lemah lembut dengan keduanya
 - d. Tidak berkata kasar dan membentak keduanya
4. Sebagai wujud terima kasih seorang anak kepada orang tuanya adalah dengan cara berbakti kepadanya. Di antara cara anak berbakti kepada orang tua yaitu
- a. Tidak melakukan apa yang mereka inginkan
 - b. Menjauhkan ucapan dan perbuatan yang menyakiti mereka
 - c. Mengeraskan suara melebihi mereka
 - d. Berjalan tegak didepan kedua orang tua
5. Guru juga seorang manusia biasa yang terkadang melakukan kesalahan. Seandainya gurumu melakukan kesalahan, maka sikap kita adalah
- a. Tidak mencontoh kesalahannya
 - b. Mencontohnya walaupun guru salah
 - c. Mengecamnya, karena guru tidak boleh salah
 - d. Membiarkannya karena tidak enak terhadap guru
6. Orang yang paling besar jasanya dalam mengembangkan kemampuan berfikir seseorang adalah
- a. Guru
 - b. Masyarakat
 - c. Saudara
 - d. Tetangga
7. Apabila suatu perbuatan yang dilakukan orang tua dan kita membenci perbuatan itu sikap kita yang benar adalah
- a. Menolak dengan cara lemah lembut
 - b. Hormat kepada orang tua
 - c. Patuh kepada orang tua
 - d. Tidak berbakti kepada orang tua

8. Berkata “Ah” kepada orang tua hukumnya
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
9. Berbakti kepada orang tua hukumnya
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Haram
10. Orang yang paling pertama kita hormati adalah
 - a. Teman
 - b. Kerabat
 - c. Saudara
 - d. Orang tua

Lampiran 4

Hasil Belajar Peserta Didik sebelum dan setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
60	70
50	80
50	60
40	60
60	70
40	70
60	70
80	90
40	60
80	90
70	90
40	60
60	80
50	70

Nilai Pre-Test:

Tinggi yaitu, 80

Tengah yaitu, 60

Rendah yaitu, 40

Nilai Post-Test:

Tinggi yaitu, 90

Tengah yaitu, 70

Rendah yaitu, 60

Lampiran 5

Nilai Tinggi dan Rendah Soal Pre-Test dan Post-Test

Nilai Pre-test

Soal	Jumlah Jawaban Benar	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Kesulitan
1	13	93%	Mudah (Tinggi)
2	4	29%	Sulit (Rendah)
3	7	50%	Sedang
4	7	50%	Sedang
5	5	36%	Sedang
6	8	57%	Sedang
7	8	57%	Sedang
8	6	43%	Sedang
9	10	71%	Sedang
10	10	71%	Sedang

Nilai Post-test

Soal	Jumlah Jawaban Benar	Presentase Jawaban Benar (%)	Kategori Kesulitan
1	10	71%	Sedang
2	10	71%	Sedang
3	9	64%	Sedang
4	8	57%	Sedang
5	7	50%	Sedang
6	12	86%	Sedang
7	11	79%	Sedang
8	12	86%	Sedang
9	13	93%	Mudah (Tinggi)
10	10	71%	Sedang

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Foto saat pembagian angket soal sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*



Foto penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan.



Dokumentasi bersama guru akidah akhlak dan peserta didik kelas VIII A di MTs Guppi Majene

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/063/IP/III/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/62/II/2025 Tanggal 05 Februari 2025 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: TAZKIATUL AMALIA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120249
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Limboro Makula Desa Limboro Rambu-Rambu Kec. Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS GUPPI MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 10-02-2025
Kepala Dinas

Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
Pangkat: Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tazkiatul Amalia lahir pada tanggal 10 Januari 2001 di Limboro, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara anak dari pasangan Bapak Daniar dan Ibu Hasni. Penulis memulai pendidikan di SD No.19 Limboro, lulus pada tahun 2012 pada tahun itu juga melanjutkan pendidikan di Mts DDI Limboro dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Limboro dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan terkendala oleh biaya jadi penulis menganggur selama dua tahun. Dan Alhmdulillah pada tahun 2020 penulis dapat melanjutkan pendidikan melalui Jalur Mandiri. Penulis diterima menjadi mahasiswa pada program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan ketekunan, motivasi tinggi, untuk terus belajar dan berusaha semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII A di MTs Guppi Majene.”**